BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berbagai litelatur dalam metodologi penelitian, menyatakan bahwa penelitian dilaksanakan dalam rangka memperoleh pemecahan teradap masalah. Moh. Nazir dalam bukunya *"Metode Penelitian"* menyatakan bahwa penelitian adalah suatu penyelidikan yang hati-hati serta teratur dan terus menerus untuk memecahkan masalah.[1]

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dengan upaya untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran pada bidang ilmu pengetahuan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu metodologi atau prosedur penelitian yang menurut Bogdan dan Taylor akan menghasilkan data deskriptif yang diarahkan pada latar atau individu secara utuh (holistik).[2]

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis wacana Teun A. Van Dijk, yang menekankan pada aspek bahasa yang digunakan oleh media. Analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna tertentu.

Sedangkan wacana sendiri merupakan suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subyek yang mengungkapkan suatu

---

[1] Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Aksara, 1988) h. 15
[2] Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers) h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan. Pengungkapan itu dilaksanakan di antaranya dengan menempatkan diri pada posisi sang pembicara dengan penafsiran mengikuti struktur makna dari sang pembicara.[3]

Pertama, aspek kata. Pada aspek ini menekankan bagaimana peristiwa dan aktor-aktor yang terlibat dalam peristiwa tersebut hendak dibahasakan. Kata-kata disini bukan hanya penanda atau identitas tetapi dihubungkan dengan ideologi tertentu, penekanan makna pesan dan berkaitan dengan kelompok-kelompok yang diuntungkan dan dirugikan melalui penggunaan bahasa tersebut.

Kedua, aspek susunan kata atau kalimat. Aspek ini berkaitan dengan bagaimana kata-kata disusun ke dalam bentuk kalimat tertentu dimengerti dan dipahami. Menurutnya bahasa yang digunakan oleh media bukanlah sesuatu yang netral, tetapi mempunyai aspek atau nilai ideologis tertentu, permasalahan yang ditekankan adalah bagaimana realitas itu dibahasakan oleh media.

Realitas itu dapat bagaimana peristiwa itu dapat direpresentasikan dalam pemberitaan melalui bahsa yang digunakan. Bahasa sebagai representasi dari realitas tersebut dapat berubah dan berbeda sama sekali dibandingkan dengan realitas yang sesungguhnya. Analisis wacana adalah sebuah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau tela'ah mengenai fungsi (fragmetik) bahasa.

Analisis wacana lahir dari kesadaran, bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi tidak terbatas pada pengamatan kalimat, fungsi, ucupan,

---

[3] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Jogjyakarta: LKIS, 2003) hh. 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan inheren, yang disebut dengan wacana. Analisis wacana (*discourse analysis*) adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji wacana (*discourse*) yang terdapat atau terkandung di dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun konstektual.

Anaisis wacana berkenaan dengan isi pesan komunikasi, yang sebagian di antaranya berupa teks, seperti naskah pidato, artikel yang termuat dalam surat kabar, buku-buku (eassay, novel, roman) dan iklan kampanye pemilihan umum. Analisis wacana memungkinkan kita melihat bagaimana pesan-pesan diorganisasikan, digunakan dan dipahami. Di samping itu, analisis wacana juga dapat memungkinkan kita melacak variasi cara yang digunakan oleh komunikator (penulis, pembicara, sutradara) dalam upaya mencapai tujuan atau maksudmaksud tertentu yang disampaikan.

Metode dakwah yang dalam menyajikan materi dakwahnya, Al quran terlebih dahulu meletakan prinsipnya bahwa manusia yang dihadapi (Mad'u) adalah makhluk yang terdiri atas unsur jasmani, akal, dan jiwa sehingga dia harus dilihat dan diperlakukan dengan keseluruhan unsur-unsurnya secara serempak dan simultan, baik dari segi materi maupun waktu penyajiaanya.[4]

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

[4] Asep Muhyiddin. dkk. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2002. h 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Dari ayat tersebut dapatvdiambil pemahaman bahwa etode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

1. Al Hikmah

   Kata "hikmah" dalam Al quran sebanyak dua puluh kali baik dalam bentuk nakirah maupun ma'rifat. Bentuk nasdarnya adalah "Hukman" yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarrti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berrati menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

   M. Abduh berpendapat bahwa, hikmah adalah mengetahui rahasia dan faidah dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lafaz akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya.

2. Al Mau'idza Al Hasanah

Secara bahasa mau'idza hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau'idza dan hasanah. Kata Mau'idza berasal dari kata wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan yang berrati: nasihat, bimbingan, pendidikan dan kesehatan. Sementara hasanah merupak kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawan kejelekan.

Menurut Abd. Hamid Al Bilali, Al Mau'idza al Hasanah, merupakan salah satu manhaj (Metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mau berbuat baik.

3. Al Mujadalah Bial Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (Bahasa) lafaz mujadalah terambil dari kata "Jadalah"

Yang bermakna memintal melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faaala, "Ja dala" dapat bermakna berdebat, dan "Mujaadalah" Perdebatan. Menrurt Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dam bukti yang kuat.[5]

Selain tiga metode tersebut masih banyak metode yang dipakai oleh para Dai

[5] M Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2009. hh 7-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan): "Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih",

untuk menyiarkan dakwah secara Islamiyah seperti dakwah bil lisaan, dakwah bil qalaam, dakwah bil hal, dakwah bil jidaal, dakwah bil yad, dakwah bil hikmah, dakwah bil maal, dakwah bil rihlah, dakwah bil hijrah, dakwah bil nikah, dakwah bil qalbi dan dakwah bil qitaal.[6]

a. Dakwah Bil-Lisan

Metode dakwah dengan lisan (Bil-lisan), maksudnya yaitu berdakwah. Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang Dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut? Dengan menggunakan kata-kata yang lemah-lembut yang dapat difahami oleh mad'u, bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati. (QS. Adz Dzariyaat: 55).[7]

وَذَكِّرْ فَإِنَّ ٱلذِّكْرَىٰ تَنفَعُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya: Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.

---

[6] Sulhawi Rubba, *Dakwah Bi Al-Nikah Metodologi Islamisasi Ala Indonesiawi.* Surabaya: Garisi, 2011. h 17

[7] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Grafindo 1994) h. 862.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dakwah Bil-Qalaam

Yaitu berdakwah dengan menggunakan keterampilan tulis menulis berupa artikel atau naskah yang kemudia dimuat di dalam majalah atau surat kabar, brosur, buletin, buku dan sebagainya. Dakwah seperti ini mempunyai kelebihan yaitu dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lebih lama serta lebih luas jangkauannya, disamping itu juga dapat dipelajari secara mendalam dan berulang-ulang. (QS. Al Qalam: 1).[8]

نٓ وَٱلْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya: Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.

"Nun" Ialah huruf yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat Al Quran seperti: Alif laam miim, Alif laam raa, Alif laam miim shaad dan sebagainya. diantara Ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang Termasuk ayat-ayat mutasyaabihaat, dan ada pula yang menafsirkannya. golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian Para Pendengar supaya memperhatikan Al Quran itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa Al Quran itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. kalau mereka

[8] *Ibid,* h. 960.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak percaya bahwa Al Quran diturunkan dari Allah dan hanya buatan Muhammad s.a.w. semata-mata, Maka cobalah mereka buat semacam Al Quran itu.

c. Dakwah Bil-Hal

Yakni dakwah yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya subjek dakwah. Seperti bergotong royong memperbaiki jalan atau jembatan yang rusak. QS. Muhammad: 7.[9]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن تَنصُرُواْ ٱللَّهَ يَنصُرۡكُمۡ وَيُثَبِّتۡ أَقۡدَامَكُمۡ ﴿٧﴾

Artinya: Wahai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

d. Dakwah Bil-Jidal

Yaitu berdakwah dengan cara berdebat, tukar pikiran, tukar argumentasi dengan cara yang baik dan tolong menolong dalam hal mencapai kebenaran. Bukan malah menganggap musuh atau lawan kepada peserta mujadalah atau diskusi (mad'u). (QS. Al Baqarah: 132-133).[10]

وَوَصَّىٰ بِهَآ إِبۡرَٰهِـۧمُ بَنِيهِ وَيَعۡقُوبُ يَٰبَنِيَّ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصۡطَفَىٰ لَكُمُ ٱلدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا

وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ﴿١٣٢﴾ أَمۡ كُنتُمۡ شُهَدَآءَ إِذۡ حَضَرَ يَعۡقُوبَ ٱلۡمَوۡتُ إِذۡ قَالَ لِبَنِيهِ مَا

[9] *Ibid.* h. 831.
[10] *Ibid.* h. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

تَعْبُدُونَ مِنۢ بَعْدِى قَالُوا۟ نَعْبُدُ إِلَـٰهَكَ وَإِلَـٰهَ ءَابَآئِكَ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَـٰعِيلَ وَإِسْحَـٰقَ

إِلَـٰهًا وَٰحِدًا وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٣﴾

Artinya: Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".

e. Dakwah Bil-Yad

Dakwah bil-yad, tangan disini bisa difahami secara tekstual terkait dengan bentuk kemunkaran yang dihadapinya, tetapi juga bisa difajhami dengan kekuasaan atau power, dan metode dengan kekuasaan sangat efektif apabila dilakukan oleh penguasa yang berjiwa dakwah. (QS. Ali Imran: 200).[11]

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱصْبِرُوا۟ وَصَابِرُوا۟ وَرَابِطُوا۟ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

﴿٢٠٠﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di

[11] *Ibid.* h. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung. Juga dijelaskan pada Al quran, surat Ali Imran: 159.[12]

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

f. Dakwah Bil-Hikmah

Menurut Syech Mustofa Al-Maroghi dalam tafsirya mengakatakn bahwa hikmah yaitu perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran dan dapat menghilangkan keragu-raguan.[13]

g. Dakwah Bil-Maal

---

[12] *Ibid.* h. 103.

[13] Moh Jamal, Metode Dakwah (http://zonta.blogdetik.com/2010/02/21/metode-dakwah/) diakses 21 Juli 2012 00:24 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu berdakwah dengan menggunakan harta atau ekonomi sebagai materi dakwahnya. Adapun yang termasuk kealam dakwah bil maal ini adalah seperti pemberian bantuan dana kepada korban bencana alam. (QS. Al Maidah: 2).[14]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا
ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا
حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ
ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ
وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah. Dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-

[14] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* ..... h. 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah.

Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. Syi'ar Allah Ialah: segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadat haji dan tempat-tempat mengerjakannya. Maksudnya antara lain Ialah: bulan Haram (bulan Zulkaidah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab), tanah Haram (Mekah) dan Ihram., Maksudnya Ialah: dilarang melakukan peperangan di bulan-bulan itu. Ialah: binatang (unta, lembu, kambing, biri-biri) yang dibawa ke ka'bah untuk mendekatkan diri kepada Allah, disembelih ditanah Haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin dalam rangka ibadat haji. Ialah: binatang had-ya yang diberi kalung, supaya diketahui orang bahwa binatang itu telah diperuntukkan untuk dibawa ke Ka'bah.

Dimaksud dengan karunia Ialah: Keuntungan yang diberikan Allah dalam perniagaan. keredhaan dari Allah Ialah: pahala amalan haji.

h. Dakwah Bil Rihlah

Yaitu berdakwah melalui kegiatan wisata religius, seperti ziarah, umrah, haji dan lain sebagainya. (QS. Al Hajj: 97).

فِيهِ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ مَّقَامُ إِبْرَٰهِيمَ ۖ وَمَن دَخَلَهُۥ كَانَ ءَامِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ

حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ عَنِ ٱلْعَٰلَمِينَ

﴿٩٧﴾

Artinya: Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barang siapa memasukinya (Baitullah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

Ialah: tempat Nabi Ibrahim a.s. berdiri membangun Ka'bah. Yaitu: orang yang sanggup mendapatkan perbekalan dan alat-alat pengangkutan serta sehat jasmani dan perjalananpun aman.

i. Dakwah Bil-Hijrah

Yaitu berdakwah dengan cara yang telah diajarkan oleh Rasulullah, yaitu berpindah dari Makkah ke Madinah. Dalam konteks bil hijrah sekarang ini bisa dilakukan melalui transmigrasi, imigrasi dan lain sebagainya.

j. Dakwah Bil-Nikah

Dakwah bil-Nikah

Yaitu dakwah Islam yang dilakukan dengan melalui sistem pembentukan dan pembinaan keluarga muslim yang sakinah. Dari hassil pernikahan tersebut, lahirlah anak cucu mereka yang berstatus sebagai muslim, kemudian setelah balig, mereka nikah lagi dengan sesama muslim.[15] (QS. An Nisaa: 3).[16]

---

[15] Sulhawi Rubba, *Dakwah Bi Al-Nikah Metodologi Islamisasi Ala Indonesiawi* (Surabaya: Garisi, 2011) h xv

[16] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* ..... h. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُم مِّنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ

وَرُبَاعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Artinya: Dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil. Maka (kawinilah) seorang saj, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.

Berlaku adil ialah perlakuan yang adil dalam meladeni isteri seperti pakaian, tempat, giliran dan lain-lain yang bersifat lahiriyah. Islam memperbolehkan poligami dengan syarat-syarat tertentu. sebelum turun ayat ini poligami sudah ada, dan pernah pula dijalankan oleh Para Nabi sebelum Nabi Muhammad s.a.w. ayat ini membatasi poligami sampai empat orang saja.

k. Dakwah Bil-Qalbi

Yang dimaksud dengan dakwah bil-qalbi adalah dalam berdakwah hendaknya hati tetap ikhlas dan tetap mencinyai mad'u dengan tulus. Apabila suatu saat mad'u atau objek dakwah menolak pesan dakwah yang disampaiakan atau bahkan mencemooh, mengejek, memusuhi dan menbencinya, maka hati dai tetap sabar tidak boleh membalas dengan kebencian, tetapi sebaliknya tetap mencintai objek dan dengan ikhlas hati hendaknya mendoakan mad'u supaya mendapat hidayah dari Allah. (QS. Muhammad: 7).[17]

[17] *Ibid.* h. 831.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن تَنصُرُواْ ٱللَّهَ يَنصُرۡكُمۡ وَيُثَبِّتۡ أَقۡدَامَكُمۡ ﴿٧﴾

Artinya: Wahai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

l. Dakwah Bil-Qitaal

Adakalanya ketika berdakwah, seorang dai dihadang musuh dengan senjata. Maka dalam perang (qital) menghadapi musuh Allah dan Rasulnya merupakan bagian dari jihad yang harus dilandasi dengan niat menjalankan perintah Allah, bukan melampiaskan emosi, kemarahan ataupun dendam. Sebagaimana firman Allah dalam surat QS. Al-Furqon ayat 52.[18]

فَلَا تُطِعِ ٱلۡكَٰفِرِينَ وَجَٰهِدۡهُم بِهِۦ جِهَادٗا كَبِيرٗا ﴿٥٢﴾

Artinya: "Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al Quran dengan Jihad yang besar". (QS. Al Furqon: 52)

B. Unit Analisis

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadi unit analisis pada penelitian ini adalah tema atau topik dari teks (tulisan-tulisan) Rubrik Manajemen Qalbu yang mengandung pesan-pesan dakwah yang dimuat Majalah al Falah edisi 259-261 tahun 2009.

C. Jenis Dan Sumber Data

[18] *Ibid.* h. 567.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam melakukan penelitian antara lain :

1. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data verbal yang kualitatif dan abstrak yaitu berupa data-data kalimat uraian dan cerita pendek dalam penelitian. Peneliti menggunakan dua macam sumber data tersebut dan diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dan merupakan data dalam golongan utama, data ini berupa teks-teks tertulis dalam rubrik management qolbu, yang diperoleh dari Majalah al Falah.

b. Sumber data sekunder

Yaitu data dari sumber lain yang mampu mendukung penelitian ini, yang merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada. Data ini berbentuk berupa buku-buku, majalah, tabloid dan sebagainya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari dokumen, wawancara dan observasi.

a. Dokumentasi

Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berupa teks asli rubrik Silaturahim, daerah pendistribusian Majalah al

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Falah serta susunan redaksi terbaru Majalah al Falah, rubrik apa saja yang ada dalam

majalah tersebut serta buku-buku lain yang mempunyai bahasa yang dapat dijadikan oleh peneliti sebagai bahan referensi.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menggali data mengenai Majalah al Falah diantaranya sejarah berdirinya, visi dan misi serta eksistensi Majalah al Falah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan redaktur Majalah al Falah untuk menggali data yang berkaitan dengan rubrik yang akan diteliti, jadi wawancara disini sifatnya hanya sebagai pelengkap data.

c. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi dokumen pada teks rubrik management qolbu, dalam hal ini peneliti mengamati bentuk penulisan pada teks baik tulisan pada judul maupun pada isi yang digunakan dan juga susunan-susunan kalimat pada teks.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Djik, berangakat dari anggapan dasar dalam ilmu-ilmu sosial bahwa penelitian tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari penelitian ilmu sosial.

Pada model ini menekankan pada dua hal, yaitu aspek kata. Pada aspek ini menekankan bagaimana peristiwa dan aktor-aktor yang terlibat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam peristiwa tersebut hendak dibahasakan. Kata-kata disini bukan hanya penanda atau identitas tetapi dihubungkan dengan ideologi tertentu, penekanan makna pesan dan berkaitan dengan kelompok-kelompok yang diuntungkan dan dirugikan melalui penggunaan bahasa tersebut.

Sedangkan aspek susunan kata atau kalimat. Aspek ini berkaitan dengan bagaimana kata-kata disusun ke dalam bentuk kalimat tertentu dimengerti dan dipahami bukan semata sebagai persoalan teknik kebahasaan, tetapi praktik bahasa. Penekanannya disini adalah bagaimana pola pengaturan, penggabungan dan penyusunan tersebut menimbulkan efek tertentu, membuat posisi satu pihak lebih menguntungkan dibanding pihak lain.[19]

Melihat kerangka ini Teun A. Van Dijk, ingin menggambarkan teks berita dalam rangkaian bagaimana ia ditampilkan dalam bahasa dan bagaimana bahasa yag digunakan itu membawa komunikasi tertentu ketika diterima oleh khalayak. Oleh karena itu, harus diperhatikan konteks sejarah teks.

Bahasa dipahami sebagai perangkat system abstrak menuju interaksi anatara bahasa dan konteks. Dari perspektif kesejarahan tersebut, setiap

bahasa, kosakata, kalimat, tata bahasa dipahami dan dikritisi kehadiran yang disesuaikan dengan konteks dimana teks itu hadir. Teun A. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang

[19] Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media,* hh. 164-165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masingmasing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan, diantaranya :

1. Struktur Makro adalah makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu peristiwa.
2. Super Struktur adalah Struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun secara utuh.
3. Struktur Mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, para frase, dan sebagainya.[20]

Menurut Teun A. Van Dijk, meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Lewat analisis wacana kita bukan hanya mengetahui isi teks saja, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan.

Dari tiga struktur di atas ada enam elemen yang terkandung didalamnya untuk dianalisis secara detail dan mendalam, sehingga analisis pada elemen ini nantinya akan dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Enam elemen yang akan dianalisis tersebut terdiri dari:

a. Tematik

[20] Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media.* h 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik analisis pada bagian ini yaitu menganalisis bagian tema yakni gambaran umum suatu teks, gagasan inti, ringkasan, tema atau yang utama dalam sebuah teks. Tematik merupakan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita.

Selain tema besar yang dianalisis juga termasuk subtopik yang berfungsi memperkuat topik utama juga dianalisis untuk mendukung topik

utama.

b. Skematik

Merupakan analisis data pada bagian alur yang menunjukkan bagianbagian teks disusun dan diurutkan hingga membentuk suatu arti. Yakni melihat bagaimana suatu teks disusun dan diurutkan menjadi tulisan yang lebih sistematis dan memiliki skema yang bagus. Setiap tulisan pasti memiliki bentuk dan skema yang berbeda-beda, namun pada umumnya ada skema besar yang dimiliki oleh setiap tulisan yaitu:

a). *Summary*

Yang memiliki dua elemen yaitu judul dan *lead.* Ini merupakan elemen yang paling penting karena menunjukkan tema yang ingin di tampilkan penulis. *Lead* merupakan pengantar ringkas sebelum masuk kedalam ini yang lebih lengkap.

b).*Story*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu isi berita secara keseluruhan semacam hipotetik yang memiliki dua subkategori, yang pertama, berupa situasi yakni proses atau jalannya peristiwa, sedangkan yang kedua, komentar yang ditampilkan dalam teks.

Dan biasanya komentar yang ditampilkan adalah komentar piha-pihak yang terlibat didalam isi peristiwa tersebut. Menurut Van Djik arti penting dari skematik adalah strategi penulis dalam untuk mendukung topic dengan menyusun urutan-urutan tertentu.

d. Semantik

Analisis tentang semantik merupakan analisis tentang makna lokal yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu. Analisis pada bagian inilah yang nantinya akan banyak menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Analisi ini akan mengamati apa makna yang terkandung dalam teks yang hendak disampaikan penulis.

Dan semantik bisa diamati melalui elemen-elemen, di antaranya adalah:

a). Latar

Latar merupakan bagian yang dapat mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan, latar yang dipilih menentukan kearah mana pandangan khalayank hendak dibawa. Latar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

dapat dijadikan alasan pembenar dalam gagasan yang diajukan dalam suatu teks. kadang maksud atau isi utam tidak di beberkan dalam teks, tetapi dengan melihat latar apa ynag ditampilkan dan bagaimana latar tersebut disajikan.

b). Detail

Detail merupakan elemen yang berhubungan dengan control informasi yang ditampilkan seseorang. Detail yang diungkapkan panjang lebar merupakn penonjolan yang secvara sengaja menciptakan citra tertentu terhadap khalyak, ini juga merupakan strategi wartawan untuk mengexpresikan sikap secara implisit.dalam mempelajari detail hal yang perlu di teliti adalah dari keseluruhan dimensi peristiwa,bagaimana yang diuraikan secara panjang lebar oleh penulis,

c). Maksud

Maksud hampir sama dengan elemen detail, informasi yang menguntungkan komunikator diuraikan secara panjang lebar dan sengaja. Sebaliknya informasi yang merugikan kominikator akan diuraikan secara eksplisit dan tersembunyi. Tujuan akhirnya komunikator yang untung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks media, maksud menunjukkan bagaimana secara implisit dan tersembunyi penulis menggunnakan praktik bahasa tertentu untuk menonjolkan kebenarannya dan menyingkirkan kebenaran lain.

e. Sintaksis

Kata sintaksis berasal dari bahasa yunani yaitu "sun" dan "tattein"yang memiliki arti menempatkan, sintaksis adalah menempatkan kata-kata secara bersama-sama sehingga membentuk suatu kaliamat.10 Dalam analisis sintaksis peneliti menganalisis tentang bagaimana kalimat dirangakai dan disusun menjadi sebuah kalimat. Strategi dalam level sintaksis ini meliputi:

a). Koherensi

Adalah hubungan atau jalinan antar kalimat dalam teks, koherensi dengan mudah dapat diamati melalui kata hubung (konjungsi). Koherensi merupakan elemen wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa yang saling terpisah, saling berhubungan ataukah hubungan sebab akibat.

b). Bentuk kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas.

c) Kata ganti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi tertentu seseorang.

f. Stilistik

Stilistik berasal dari kata *style,* yanng artinya adalah gaya, stilistik menagalisis tentang gaya bahasa yang diungkapkan oleh penulis, menyatakan maksud penulis dan gaya bahasa sebagai sarana. Teknik ini menganalisis bagaimana gaya bahasa merupakan pemilihan leksikan atau diksi, majas, hiperbola, pencitraan dan struktur kalimat sebagai ciri khas sang penulis.

g. Retoris

Analisis ini menganalisa tentang retoris yaitu bagaimana strategi yang diungkapkan seseorang berbicara dengan pemakaian kata yang berlebihan tapi bersifat persuasif. Adapun strategi retoris muncul dalam bentuk:

a). Interaksi

Yakni bagaimana komunikator menempatkan dan memposisikan dirinya di antara khalayak sebagai komunikan.

b). Ekspresi

Yaitu bagaimana komunikator menonjolkan atau menghilangkan bagian-bagian yang diinginkan seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

grafis, foto, gambar, huruf tebal, cetak miring dan lain-lain.

c). Metafora

Yakni kiasan atau ungkapan tertentu sebagai bumbu dan untuk menunjukkan makna tertentu dalam suatu teks.

d). Visiual image

Visual image merupakan wacana terakhir dari elemen retoris yakni menampilkan dengan penggambaran detail terhadap berbagai hal yang ingin ditonjolkan.

Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah struktur teks. Teun A. Van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik, tentang kosakata, kalimat, proposisi dan paragraf, untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau tela'ah mengenai aneka fungsi (fragmatik) bahasa.

Analisis wacana merupakan sebuah alternatif dari analisis isi dengan pendekatan "Apa". Analisis wacana lebih melihat pada "Bagaimana" dari sebuah pesan atau teks komunikasi. Dengan melihat bangunan struktur kebahasaan tersebut. Analisi wacana lebih dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.[21]

[21] Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Rosdakarya, 2002) h. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Penjajakan

Penelitian ini berawal dari kegiatan menjajaki permasalahan yang menjadi pusat perhatian penelitian.

2. Mencari dan menemukan tema

Dalam pencarian tema peneliti membaca beberapa majalah dari pengarang yang berbeda untuk menemukan inspirasi yang kemudian akan dijadikan judul penelitian yang menarik dan aktual sesuai dengan objek kajian Komunikasi Penyiaran Islam, konsentrasi media cetak dakwah. Setelah membaca dan melakukan kajian yang mendalam dari berbagai media massa, akhirnya peneliti menentukan tema yang dianggap menarik dan relevan dengan konsentrasi media cetak.

Tema tersebut adalah "Discourse Pesan dakwah dalam Rubrik Manjemen Qalbu. Di Majalah al Falah Dengan pertimbangan majalah judul ini.

3. Menyusun desain penelitian

Desain penelitian adalah rancangan, pedoman, ataupun acuan yang akan dilakukan. Desain penelitian ini diformat dalam bentuk proposal yang bersifat mendekati komprehensip dari keseluruhan kerja penelitian. Beberapa pakar peneliti mengatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa apabila desain penelitian telah siap maka separuh kerja dari penelitian telah rampung.

4. Pengolahan dan analisis data

Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah data-data diperoleh dan dikumpulkan, maka datapun siap menjadi sebuah laporan penelitian. Pada tahap ini data dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis wacana denghan menggunakan model Teun A. Van Djik, dengan menganalisis struktur wacana pada strukrut makro, superstruktur dan struktur mikro.

5. Pelaporan hasil penelitian

Proses ini merupakan proses terakhir dalam penelitian, penulisan dan pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian pelaporan penelitian ini dilaporkan dan diujikan untuk dievaluasi jika terdapat kekuarangan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id